

RESEARCH ARTICLE

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo)

Amanda ^{1*}, Samsul Bachri ², Altri Wahida ³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jl. Jend. Sudirman No. Km. 03 Binturu, Kec. Wara Selatan. Kota Palopo, Indonesia.

Email: amandapida20@gmail.com ^{1*}, sulstiem@gmail.com ², altri.wahida@umpalopo.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 15 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 Desember 2025; *Diterima* 20 Februari 2026; *Diterbitkan* 1 April 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Amanda, A., Bachri, S., & Wahida, A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(2), 1122-1134. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i2.5912>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif melalui survei, data dikumpulkan dari pegawai Perumda Tirta Mangkaluku secara acak menggunakan kuesioner yang mencakup ketiga variabel tersebut. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara signifikan dan positif memengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan serta penerapan gaya hidup positif di kalangan pegawai, yang berdampak pada kesejahteraan finansial individu maupun performa perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih relevan dan efektif, serta menciptakan suasana kerja yang mendorong pola hidup sehat dan manajemen keuangan yang bijak.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Abstract

This study aims to evaluate the influence of financial literacy and lifestyle on the financial management behavior of employees at Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Using a quantitative approach through surveys, data were collected randomly from employees using a questionnaire covering the three variables. The results of multiple regression analysis indicate that both financial literacy and lifestyle have a significant and positive effect on financial management behavior. These findings highlight the importance of improving financial literacy and promoting a positive lifestyle among employees, which contributes not only to their personal financial well-being but also to overall company performance. Based on these results, it is recommended that Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo develop more relevant and effective financial education programs and foster a work environment that supports healthy living and prudent financial management.

Keyword: Financial Literacy; Lifestyle; Financial Management Behavior.

1. Pendahuluan

Di Indonesia Perilaku pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama bagi stabilitas ekonomi individu, terutama bagi para pegawai dengan pendapatan tetap seperti yang bekerja di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Kemampuan untuk merencanakan anggaran, mengelola utang, menabung, dan berinvestasi secara bijak menjadi indikator penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, dalam realitasnya, banyak pegawai yang menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara optimal, yang berpotensi berdampak negatif pada kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. Oleh karena itu pengelolaan keuangan yang efektif memberikan individu kemampuan untuk bertanggung jawab secara mandiri atas sumber daya finansial mereka. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh kesempatan dalam mengelola keuangan mereka, dengan tujuan menciptakan stabilitas dan keberlanjutan finansial bagi diri sendiri dan keluarga di masa depan. (Ilham *et al.*, 2016) Didalam penelitian (Wahida & Madrianah, 2023) mengatakan Ketidakmampuan individu dalam menyusun perencanaan pengelolaan keuangan yang efektif berakibat pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok, yang disebabkan oleh pengeluaran yang tidak terkendali pada aspek-aspek yang diinginkan. Padahal, setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda-beda terkait teori ekonomi. Oleh karena itu ketika mengambil keputusan, literasi keuangan sangatlah penting; tanpa literasi keuangan, sulit untuk mencapai kesejahteraan finansial. Bukti empiris mengenai rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada tiap individu seperti yang diungkapkan oleh (Volpe, 1998) mengungkapkan bahwa rendahnya literasi keuangan individu disebabkan oleh minimnya edukasi terkait pengelolaan keuangan pribadi (*personal finance*), penelitian yang dilakukan oleh (Nidar & Bestari, 2012) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki individu masih tergolong rendah. Rendahnya literasi ini mendorong munculnya perilaku konsumtif yang pada akhirnya memicu berbagai kebiasaan pengelolaan keuangan yang kurang baik, seperti minimnya kegiatan menabung, kurangnya investasi, tidak adanya perencanaan dana darurat, serta ketiadaan penganggaran untuk kebutuhan masa depan.

Keterampilan dan pemahaman dalam mengelola keuangan, yang dikenal sebagai literasi keuangan, penting dimiliki setiap individu sejak dini. Literasi keuangan yang baik dapat mempermudah seseorang dalam mengatur keuangan. Sebaliknya, kurangnya keterampilan dan pemahaman tersebut dapat membuat seseorang keliru dalam mengambil keputusan finansial. Dalam kondisi seperti ini, seharusnya kita mampu lebih bijak dalam mengelola uang. Meningkatnya tren belanja online dan pusat perbelanjaan yang mudah diakses memicu perilaku konsumtif dan pembelian impulsif di masyarakat. Akibatnya, banyak konsumen, termasuk para pegawai dan pekerja, membeli barang tanpa pertimbangan rasional. Tingginya sikap konsumtif tersebut dapat membuat pengelolaan keuangan menjadi tidak terkendali. (Busyro, 2019). Saat ini, sebagian dari para pegawai dan pekerja masih belum memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, sering kali hanya berfokus pada kebutuhan mendesak tanpa mempertimbangkan dampak masa depan dari pilihan finansial mereka. Kondisi ini bisa menghambat mereka mencapai tujuan penting seperti memiliki rumah, menyiapkan dana pensiun, atau membiayai pendidikan anak. Sejalan dengan penelitian (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan finansial yang baik sangat membantu individu dalam mengelola keuangannya, maka peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama untuk mencapai stabilitas finansial bagi para pegawai. Selain pengetahuan keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan gaya hidup juga menjadi salah satu alasan dalam pengambilan keputusan dalam mengelola keuangan itu, gaya hidup konsumtif menjadi permasalahan yang signifikan. Banyak pegawai yang cenderung mengikuti tren dan menghabiskan sebagian besar pendapatan mereka untuk memenuhi keinginan pribadi, tanpa mempertimbangkan kebutuhan jangka panjang. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam menabung dan berinvestasi, serta rentan terhadap masalah keuangan di masa depan. Tekanan sosial dan kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup hemat juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap gaya hidup konsumtif ini. Hal tersebut di dukung oleh penelitian yang dilakukan (Putri & Lestari, 2019) didalam penelitian (Anggraini & Cholid, 2022) menyatakan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang tinggi juga mencerminkan bagaimana seseorang bersikap ketika menghadapi keputusan-keputusan terkait keuangan. Individu yang mampu mengambil keputusan dengan tepat dalam

RESEARCH ARTICLE

mengelola keuangannya cenderung tidak mengalami kesulitan di masa depan serta menunjukkan perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, ia mampu menetapkan skala prioritas secara jelas, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengalokasikan sumber daya keuangan secara bijak. (Gunawan *et al.*, 2020). Dengan demikian penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Sehingga dengan mengetahui pengaruh tersebut, pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota palopo dan perusahaan dapat lebih fokus dalam meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki gaya hidup, serta memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku pengelolaan keuangan yang kurang efektif, sehingga dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Literasi Keuangan

Setiap orang harus melihat finansial untuk mencegah kesulitan keuangan. Penghasilan yang rendah bukanlah satu-satunya faktor yang dapat menyebabkan masalah keuangan, pengelolaan uang yang buruk, seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Stres, rasa rendah diri, dan dalam kasus tertentu, perceraian, dapat diakibatkan oleh kendala keuangan. Melek finansial sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sukses dan memuaskan. (Krishna *et al.*, 2010) Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan Kesejahteraan individu sangat erat kaitannya dengan literasi di bidang keuangan. Memahami keuangan dan berhati-hati saat menangani keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Said & Amiruddin, 2017), Sementara itu (Titik Ulfatun, 2016) juga menyimpulkan bahwa Proses mengukur kapasitas seseorang untuk memahami dan menerapkan konsep keuangan dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dikenal sebagai literasi keuangan.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang merupakan cerminan dari bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya. Tidak mungkin untuk memisahkan dampak dari orang-orang dan situasi di sekitar seseorang dari interaksinya dengan lingkungannya. Gaya hidup seseorang mencakup pola interaksi sosial mereka secara menyeluruh. (Ni Luh *et al.*, 2021) Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan Gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang menghabiskan waktu, uang, dan menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, gaya hidup seseorang dapat didefinisikan sebagai pola kegiatan, hobi, dan perilaku pengeluaran serta alokasi waktu. (Fitriani, 2021)

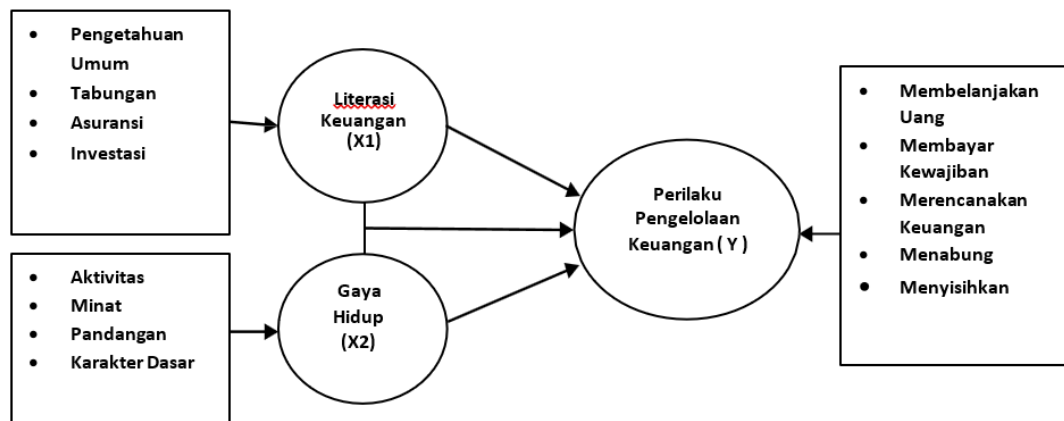
2.3 Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku Pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur, merencanakan, membuat anggaran, memantau, mengelola, mengontrol, mencari, serta menyimpan dana keuangan untuk kebutuhan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan oleh. (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Senada dengan hal tersebut, Wicaksono dan Divarda juga menyatakan bahwa perilaku keuangan mengkaji bagaimana individu berinteraksi dalam konteks keuangan di dunia nyata, dengan menyoroti pengaruh faktor psikologis terhadap pasar keuangan, bisnis, dan berbagai keputusan finansial (Youla Diknasita Gahagho *et al.*, 2021).

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya dalam indentifikasi masalah dan landasan teori variable yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE



Gambar 1. Kerangka konseptual

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian Kuantitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian kuantitatif merujuk pada data yang disajikan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau bisa juga disebut sebagai data kualitatif yang telah diubah menjadi angka-angka kuantitatif (Yuniarti Reny Renggo, 2022). Penelitian kuantitatif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang mengutamakan penggunaan angka dalam seluruh proses, mulai dari pengumpulan data, analisis data, hingga penyajian data. Pendekatan kuantitatif berfokus pada analisis data numerik (angka) yang kemudian diolah menggunakan metode statistik yang tepat (Priadana & Sunarsi, 2021). Dengan demikian, penelitian kuantitatif dalam studi ini digunakan untuk menganalisis data dan mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan (studi kasus pada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku kota palopo). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gejala yang muncul di lapangan, membuktikan kebenarannya, dan menilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.

3.2 Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang relevan dengan variabel yang diteliti. Data primer bisa berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui kuesioner. Contoh pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan subjek penelitian, observasi langsung di lapangan, dan distribusi kuesioner kepada responden. (Sulung & Muspawi, 2024).

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Jl. Pong Simpín No.14, Murante, Kec. Mungkajang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu kurang lebih dari dua bulan.

RESEARCH ARTICLE

3.4 Populasi Dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh 180 karyawan Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo, yang merupakan kelompok subjek dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang akan diteliti untuk ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi, yang memiliki karakteristik dan jumlah representatif dari keseluruhan. Karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, penelitian ini tidak meneliti seluruh 180 pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling), tanpa mempertimbangkan tingkatan atau strata dalam populasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan sampel yang akurat dan dapat mewakili gambaran populasi secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut:

Substitusi nilai:

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,01)}$$

Rumus Slovin:

$$n = \frac{180}{1 + 1,8}$$

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{180}{2,8}$$

Dengan:

$$n \approx 64,29$$

$N = 180$ (jumlah populasi)

$e = 0,1$ (margin of error 10%) Maka, jumlah sampel dibulatkan menjadi:

$$n = 64$$

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

3.6 Angket atau kusioner

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti dan akan dibagikan kepada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo yang menjadi sampel penelitian. Setiap pertanyaan dalam kuesioner menggunakan *skala Likert* dengan lima pilihan jawaban yaitu:

Skor 1 : sangat tidak setuju (STS)

Skor 2 : tidak setuju (TS)

Skor 3 : netral (N)

Skor 4 : setuju (S)

Skor 5 : sangat setuju (SS)

Skala *likert* di pilih karena memudahkan responden untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

3.7 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat berfungsi dengan akurat, yaitu apakah alat ukur yang telah dibuat benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuesioner. Secara umum, uji validitas berfokus pada keabsahan setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dapat diandalkan atau konsisten. Secara umum, uji ini mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan

RESEARCH ARTICLE

yang diajukan. Proses uji dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

3.9 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi ini berfungsi untuk mengukur pengaruh satu variabel independen literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) terhadap variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan. Persamaan regresi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
- A = konstanta
- B = koefisien regresi
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Gaya Hidup
- E = standar error

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2) terhadap variabel dependen perilaku pengelolaan keuangan. secara terpisah. Nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dan jika t-hitung lebih besar dari t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka hipotesis dianggap diterima. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi pada F hitung. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi pada perilaku pengelolaan keuangan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah alat untuk menentukan sah atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan total skor variabel masing-masing, menggunakan metode korelasi Pearson. Sebuah butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, di mana dalam konteks ini nilai r tabel adalah 0,462.

Tabel 1. Uji Validitas

Indikator	R hitung	R tabel	Kesimpulan
X1.1	0,730	0,166	Valid
X1.2	0,733	0,166	Valid
X1.3	0,599	0,166	Valid
X1.4	0,666	0,166	Valid
X1.5	0,580	0,166	Valid
X1.6	0,796	0,166	Valid
X1.7	0,397	0,166	Valid
X1.8	0,619	0,166	Valid

RESEARCH ARTICLE

X2.1	0,639	0,166	Valid
X2.2	0,645	0,166	Valid
X2.3	0,486	0,166	Valid
X2.4	0,478	0,166	Valid
X2.5	0,639	0,166	Valid
X2.6	0,545	0,166	Valid
X2.7	0,594	0,166	Valid
X2.8	0,566	0,166	Valid
Y.1	0,384	0,166	Valid
Y.2	0,719	0,166	Valid
Y.3	0,411	0,166	Valid
Y.4	0,575	0,166	Valid
Y.5	0,410	0,166	Valid
Y.6	0,664	0,166	Valid
Y.7	0,522	0,166	Valid
Y.8	0,642	0,166	Valid
Y.9	0,465	0,166	Valid
Y.10	0,573	0,166	Valid

Pada tabel diatas dengan $n=64$, $df=n-2$, sehingga $df=64-2=62$, dan tingkat signifikasi adalah 0,01 maka diperoleh nilai R tabel 0,166. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) adalah valid.

4.1.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan dengan tingkat/taf signifikansi yang digunakan.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of items
X1 Literasi keuangan	0,789	8
X2 gaya hidup	0,701	8
Y perilaku pengelolaan keuangan	0,733	10

Dari hasil gambar diatas menunjukkan hasil dari uji reabilitas dengan cara cronbach's Alpha dinyatakan reliable karena nilai dari cronbach's Alpha $>0,6$ yaitu X1 0,789, X2 0,701 dan Y 0,733.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.070	3.769		2.141	.036
Literasi Keuangan (X1)	.224	.123	.183	1.823	.073
Gaya Hidup (X2)	.723	.118	.614	6.132	.000

RESEARCH ARTICLE

Dari output tabel yang disajikan, persamaan regresi linear antara variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 (X_1) + b_2 (X_2) + e$$

$$Y = 8.070 + 0.224 (X_1) + 0.723 (X_2) + 10\%$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Perilaku Pengelolaan Keuangan)
a = Kostanta
b = Koefisien regresi variabel bebas
X1 = Literasi Keuangan
X2 = Gaya Hidup
E = Standar Error

- 1) Nilai konstanta sebesar 8.070 tidak diinterpretasikan, karena dalam Skala Likert angka terkecil adalah 1, dan tidak ada angka 0.
- 2) Koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.224, yang berarti Ketika literasi keuangan ditingkatkan, maka perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat dengan asumsi gaya hidup (X2) konstan.
- 3) Koefisien regresi gaya hidup sebesar 0,723, yang berarti setiap peningkatan gaya hidup sebesar 1 satuan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan pegawai sebesar 0,723 satuan, dengan asumsi Literasi Keuangan (X1) tetap konstan.

4.1.3 Uji T (uji persial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji t juga dapat dilakukan dengan hanya memperhatikan nilai signifikansi t.

Tabel 4. Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.070	3.769		2.141	.036
	Literasi Keuangan (X1)	.224	.123	.183	1.823	.073
	Gaya Hidup (X2)	.723	.118	.614	6.132	.000

Rumus T tabel : $t(a/2; n - k - 1)$

Sehingga diperoleh: $t(0,1/2; 64 - 2 - 1) = t(0,05; 61) = 1,670$ Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat dilihat nilai t hitung variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar dan 1.823 Gaya Hidup (X2) sebesar 6.132. Dengan nilai Sig variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0.073. Dimana nilai Sig dari variabel Independent Literai Keuangan yang digunakan memiliki nilai yang $< 0,05$ dan variabel Gaya Hidup (X2) sebesar 0,000. Dimana nilai Sig dari variabel harga yang digunakan memiliki nilai yang $< 0,05$ Sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis, Literasi Keuangan (X1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,823 yang lebih besar dari t tabel 1,670. Meskipun nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,073 terlihat melebihi angka 0,05, hasil ini tetap dianggap signifikan karena nilai t hitung melampaui t tabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai. Sementara itu, variabel Gaya Hidup (X2) juga dianalisis terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hasil menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk Gaya Hidup sebesar 6,132, jauh lebih besar dari t tabel 1,670, dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

RESEARCH ARTICLE

Temuan ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sehingga dapat disimpulkan bahwa Gaya Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

4.1.4 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama, memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1162.094	2	581.047	31.877	.000b
	Residual	1111.906	61	18.228		
	Total	2274.000	63			

Berdasarkan Tabel diatas, di peroleh bahwa nilai Sig yaitu 0,000 dan nilai F hitung sebesar 31.877. Karena nilai Sig < 0,05 dan nilai F hitung > dari nilai F tabel 3.15 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini mengindikasikan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel X2 (Gaya Hidup) dan X1 (Literasi Keuangan) dengan variabel dependen (Perilaku Pengelolaan Keuangan).

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.715a	.511	.495	4.26942	.511	31.877	2	61	.000

Berdasarkan Tabel diatas, di peroleh bahwa nilai Sig yaitu 0,000 dan nilai F hitung sebesar 31.877. Karena nilai Sig < 0,05 dan nilai F hitung > dari nilai F tabel 3.15 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji instrumen yang mencakup uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan valid dan reliabel. Semua item kuesioner berhasil mengukur konsep yang dimaksud dengan baik dan konsisten. Selain itu, data yang diperoleh dari instrumen ini berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria untuk diterapkan dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 1,823 yang lebih besar dari t tabel 1,670, serta nilai signifikansi sebesar 0,073 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pegawai, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa para pegawai memiliki kemampuan untuk menerapkan beragam pengetahuan keuangan yang dimilikinya, sehingga mampu membentuk perilaku yang positif, khususnya dalam hal perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. (Sugiharti & Maula, 2019) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bijak dan mampu mengelola keuangan mereka secara efisien. Begitu pula, penelitian (Busyro, 2019) menyimpulkan bahwa para pegawai yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang memadai

RESEARCH ARTICLE

dapat merencanakan serta mengatur keuangannya dengan baik. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan (Herdjiono & Damanik, 2016) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku dalam pengelolaan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki pegawai berperan penting dalam membentuk perilaku positif dalam pengelolaan keuangan, meliputi pengetahuan umum mengenai keuangan, pengetahuan terkait simpanan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi, serta pengetahuan mengenai investasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa para pegawai memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, sehingga mampu menumbuhkan perilaku yang bijak dalam mengatur keuangan mereka. (Napitupulu *et al.*, 2021) Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Laily, 2016) yang mengatakan bahwa pegawai dengan kemampuan dan pengetahuan yang baik dalam mengelola keuangan cenderung menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak terkait keuangan. Untuk itu, pegawai perlu terus meningkatkan literasi keuangannya, salah satunya dengan memahami secara lebih mendalam fungsi uang, tidak hanya sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai sarana perencanaan keuangan demi memenuhi kebutuhan di masa depan.

Gaya Hidup (X2) terbukti memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 6,132 yang jauh melebihi t tabel 1,670, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berperan penting dalam memengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka. Gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pegawai Perumda Tirta Mangkaluku kota palopo. Ini berarti bahwa gaya hidup pegawai memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan Perumda Tirta Mangkaluku kota palopo. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diperoleh $\text{Sig } 0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, gaya hidup oleh pegawai memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil survei dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pegawai cenderung memiliki gaya hidup yang tergolong kurang baik, dengan kecenderungan tinggi untuk menjalani kehidupan yang berfokus pada kesenangan dan kenikmatan tingkat tinggi tanpa mempertimbangkan keamanan maupun manfaat jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Darma dan Edwin Japarianto, 2014) yang mengungkapkan bahwa pilihan gaya hidup yang bersifat hedonis berpotensi meningkatkan tingkat konsumtif seseorang. Kondisi tersebut juga berkaitan erat dengan keterlibatan konsumen terhadap suatu produk yang dapat memicu terjadinya pembelian impulsif (*impulse buying*). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Pulungan & Febriaty, 2018). yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonis termasuk dalam kategori tidak baik karena menunjukkan kecenderungan untuk mengejar kesenangan dan kenikmatan sesaat tanpa memikirkan keamanan serta manfaat bagi masa depan.

Gaya hidup mengalami transformasi signifikan, yang tercermin dalam penampilan yang mencolok, pola perilaku, dan cara berinteraksi. Motivasi utama di balik perubahan ini adalah keinginan untuk mendapatkan pengakuan sosial, terutama dari rekan sebaya, karena sebagian besar individu berupaya menegaskan eksistensi mereka di lingkungan sekitar. Seringkali, kita melihat individu-individu ini menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan mewah, butik pakaian, kafe, dan restoran kelas atas. Pola pengelolaan keuangan individu dapat diamati dari kemampuan mereka dalam menabung dan dari kebiasaan pengeluaran mereka. Aktivitas seperti berkumpul dengan teman-teman, bersantap di luar, atau menonton film, yang seringkali dilakukan tanpa perencanaan matang, dapat menjadi kebiasaan yang merugikan dan memicu peningkatan pengeluaran bulanan. (Ni Luh *et al.*, 2021) Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rozaini & Purwita, 2021) mengatakan Pola hidup seseorang tercermin dalam aktivitas dan kegiatan sehari-hari. Aktivitas, sebagai bagian dari gaya hidup, mencakup cara individu menggunakan waktu mereka, termasuk kegiatan seperti berbelanja, di mana waktu dialokasikan untuk membelanjakan uang demi memperoleh barang atau produk. Hasil analisis regresi secara komprehensif menegaskan bahwa baik literasi keuangan (X1) maupun gaya hidup (X2) memiliki pengaruh krusial terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Kekuatan pengaruh gabungan ini terbukti dengan nilai F hitung yang mencapai 31.877, jauh melampaui F tabel sebesar 3.15, dan didukung oleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000, Hasil analisis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pegawai yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih berhati-hati dalam

RESEARCH ARTICLE

menggunakan uangnya, sehingga mampu mengelola keuangan dengan lebih efektif, bersikap rasional, dan menghindari perilaku konsumtif. Sebaliknya, pegawai dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung kurang berhati-hati dalam membelanjakan uang, sulit mengendalikan emosi saat berbelanja, sehingga bersikap kurang rasional dan menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif (Muntahanah *et al.*, 2021). Di dalam penelitian (Gunawan *et al.*, 2020) juga menegaskan bahwa kedua variabel independen ini, Literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berperan dalam membentuk pola pengelolaan keuangan pegawai. Oleh karena itu, guna mewujudkan pengelolaan keuangan yang optimal dan berkelanjutan, pegawai perlu secara serius meningkatkan tingkat literasi keuangannya sekaligus menerapkan pengelolaan gaya hidup yang lebih bijak. Selain itu, setiap keputusan keuangan hendaknya didasari pada pertimbangan etis yang matang, sehingga tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga selaras dengan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab jangka panjang. Hal ini didukung didalam penelitian (Posi, 2024) Literasi keuangan dan gaya hidup memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana individu mengelola keuangannya. Individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan dan memiliki gaya hidup yang terencana akan lebih mampu menyusun strategi keuangan yang optimal. Pemahaman tentang investasi yang tepat dan batasan pengeluaran yang wajar akan memberikan kontribusi signifikan dalam menentukan alokasi keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sari *et al.*, 2023) Tingkat literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif individu. Dengan kata lain, semakin tinggi pemahaman para pegawai tentang literasi keuangan, semakin bijak mereka dalam mengatur keuangan serta lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga dapat mengendalikan perilaku konsumtif terkait gaya hidup yang mereka jalani.

5. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Pegawai yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih efektif dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan mereka. Selain itu, gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pegawai dengan gaya hidup yang lebih hemat dan terencana mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka dapat mengelola keuangan secara bijak. Secara simultan, literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai, menjadikannya kombinasi yang penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan kesejahteraan pegawai secara keseluruhan. Saran yang dapat diberikan adalah pertama, pegawai Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo perlu mendapatkan pelatihan terkait peningkatan literasi keuangan, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan, dan investasi, karena literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan secara efektif. Kedua, pegawai disarankan untuk menerapkan gaya hidup yang lebih hemat dan terencana, mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan, sehingga perilaku pengelolaan keuangan menjadi lebih sehat dan berkelanjutan. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain atau variabel moderasi yang secara teoritis berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, seperti faktor psikologis, pengaruh lingkungan kerja, tingkat pendapatan, motivasi finansial, dan dukungan keluarga.

6. Referensi

- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). 2322-Article Text-6497-1-10-20220403. 3(2), 178–187.
- Busyro, W. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal ISLAMIKA*, 2(1), 34–37.
- Darma, & Japariato, E. (2014). Analisa pengaruh hedonic shopping value terhadap impulse buying dengan shopping lifestyle dan positive emotion sebagai variabel intervening pada mall Ciputra World Surabaya. 8(2), 80–89. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.8.2.80-89>.
- Fitriani, D. (2021). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja online pada generasi milenial di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.
- Ilham, M., Bachri, S., & Patra, A. D. A. (2016). The influence of the level of financial literacy on the financial management of micro, small and medium enterprises (MSMEs): Case study of Baebunta Village, Baebunta District (Tourist Village). 1(1), 1496–1504.
- Krishna, A. S. S., Sari, M., & Rofaida, R. (2010). Analisis tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Academia.edu, November, 1–6.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi keuangan, pendapatan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1647>.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- Ni Luh, P. K. D., Agus, W. S. G., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal Emas*, 2, 74–85.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students and analyze factors that influence it (Case study at Padjadjaran University Students Bandung Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162–171.

RESEARCH ARTICLE

- Posi, S. H. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *7(2)*, 1–9.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, *6(1)*, 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode penelitian kuantitatif. In *Pascal Books*.
- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif belanja online pada generasi milenial di Kabupaten *Jurnal Riset Sains Manajemen*, *2(3)*, 103–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>.
- Rozaini, N., & Purwita, S. (2021). Gaya hidup dan hasil belajar manajemen keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Niagawan*, *10(2)*, 198. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i2.25540>.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, *2(3)*, 155.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makassar). *Al-Ulum*, *17(1)*, 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>.
- Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Syahrizal, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa manajemen keuangan syariah angkatan 2018-2019. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, *1(2)*, 137–151.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, *4(2)*, 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies (IICLS)*, *2(3)*, 28–33.
- Titik Ulfatun, U. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. *Pelita*, *XI(2)*, 1–13.
- Volpe, C., & R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, *43(8)*, 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>.
- Wahida, A., & Madrianah, M. (2023). Pengaruh literasi ekonomi dan penggunaan media sosial Instagram terhadap minat berwirausaha. *AkMen JURNAL ILMIAH*, *20(1)*, 84–93. <https://doi.org/10.37476/akmen.v20i1.3757>.
- Youla Diknasita Gahagho, Tri Oldy Rotinsulu, & Dennij Mandiej. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA*, *9(1)*, 543–555.
- Yuniarti Reny Renggo, S.Kom., M. S. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi. In *Media Sains Indonesia*.